

CITRA PEREMPUAN IDEAL DALAM NOVEL *TENTANG KAMU* KARYA

TERE LIYE ANALISIS FEMINISME LIBERAL NAOMI WOLF

THE IMAGE OF THE IDEAL WOMAN IN THE NOVEL *ABOUT YOU* BY

TERE LIYE ANALYSIS OF LIBERAL FEMINISM NAOMI WOLF

TESIS

IVI WISKE PANAMBUNAN

F032202006



FAKULTAS ILMU BUDAYA

PROGRAM STUDI PASCASARJANA

UNIVERSITAS HASSANUDIN

MAKASSAR

2022

TESIS

**CITRA PEREMPUAN IDEAL DALAM NOVEL TENTANG KAMU KARYA
TERE LIYE: ANALISIS FEMINISME LIBERAL NAOMI WOLF**

Disusun dan diajukan oleh:

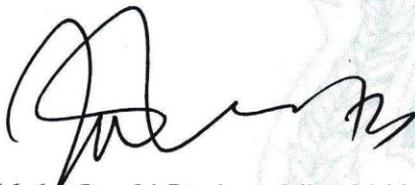
IVI WISKE PANAMBUNAN

Nomor Pokok: F032202006

Telah dipertahankan di depan panitia ujian tesis
pada tanggal 22 Juli 2022
dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui,

Ketua



Dr. Muh. Syafri Badaruddin, M.Hum
NIP 195311062019015001

Sekretaris



Dr. Prasuri Kuswarini, M.A.
NIP 196301271992032001

Ketua Program Studi
Magister Bahasa Indonesia



Dr. Tammasse, M.Hum.
NIP 196608251991031004

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP 196407161991031010

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ivi Wiske Panambunan

NIM : F032202006

Program Studi : Bahasa Indonesia

Jenjang : S-2 Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul “**Citra Perempuan Ideal Dalam Novel *Tentang Kamu Karya Tere Liye : Analisis Feminisme Liberal Naomi Wolf***” merupakan hasil karya penulis , bukan plagiat atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa keseluruhan tesis ini adalah hasil karya orang lain yang dipalgiat, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 29 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Ivi Wiske Panambunan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur patut kita panjatkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa, atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga peneliti dapat merampungkan tesis ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Bahasa Indonesia di Program Studi Magister Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Ada hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi saat penyusunan tesis ini. Ingin mencapai target cepat selesai agar tidak membebankan orang-orang terdekat sempat membuat penelutih mengalami depresi dan merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tesis ini. Namun, berkat kuasa dan pertolongan Tuhan Yesus menempatkan orang-orang yang selalu mendukung. dan mendoakan di dekat penelutih, semua ini akhirnya dapat diatasi.

Penelutih sangat menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, utamanya dari dosen pembimbing. Atas dasar itulah, penulis sepatutnya menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Muh, Syafry Badaruddin, H.Mum., selaku Pembimbing I. Beliau telah membantantuh penelutih dalam pembuatan tesis serta selalu mengingatkan untuk tetap semangat dalam penyelesaian studi.

Merupakan panutan penulis, sosok yang cerdas dan selalu menyediakan waktu ditengah-tengah kesibukannya. Beliau sangat sabar memberi arahan serta bimbingan kepada penulis. Terima kasih atas setiap nasihat yang telah diberikan kepada penulis.

2. Dr.Prasuri Kuswarini,M.A. selaku Pembimbing II. Beliau merupakan salah satu panutan peneliti, sosok yang cerdas, dan tiada hentinya memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini. Beliau banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Beliau merupakan perempuan yang tangguh dan seorang pemimpin yang bijaksana. Sosok yang menyempatkan waktunya di tengah kesibukan sebagai Ketua jurusan sastra Prancis. Terima kasih atas setiap bimbingan dan nasihat yang telah diberikan kepada peneliti.
3. Prof. Dr.Fathu Rahman, M.Hum. selaku Dosen Penguji I, Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum. selaku Dosen Penguji II, dan Dr.Mardi Adi Amin, M.Hum. selaku Dosen Penguji III. Terima kasih telah memberi arahan dan masukan pada penyusunan tesis ini sejak Seminar Proposal hingga Seminar Hasil sehingga tesis ini bisa terselesaikan.
4. Dr. Asriani Abbas, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa Indonesia. Beliau adalah sosok Ibu bagi Mahasiswa Magister Bahasa Indonesia. Sosok yang selalu memabntu mahasiswa dari awal perkuliahan dengan sabar menasihati dan memotivasi peneliti. Terima kasih atas bantuan dan motivasinya.

5. Pak Mullar, S.S. dan Satria, S.S., selaku staf administrasi Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya. Terima kasih atas bantuan bapak.
6. Orang tua peneliti, Wempi Panambunan dan Felty Onibala terimakasih atas doa, dukungan dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada peneliti. Terimakasih telah membantuh peneliti dalam membiayai biaya pendidikan sampai saat ini. Mohon maaf jika selama ini anak kalian masih belum bisa memberikan banyak hal kepada kalian.
7. Goldindo G. Dampi terimakasih sudah menjadi salah orang yang selalu mendukung peneliti dengan banyak hal. Menguatkan peneliti dan memberikan kasih sayang kepada peneliti, membuat peneliti bertahan kuat menghadapi persoalan.
8. kakak dan Ika . Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.
9. Tiara dan Kak Jeff, Terimakasih selalu mendengarkan setiap curhatan hati peneliti dan selalu memberikan dorangan dan bantuan kepada peneliti.
10. Oma, Anggli, Tere, lisi, cindy, novita, Orlan, mami fem dan semua keluarga besar, terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan.
11. Teman-teman magister bahasa Indonesia, Kak Tina, Kak Yuyun, Irene, Rahmi, Rahman, dan Rio. Terima kasih telah menjadi bagian

kehidupan penulis selama menempuh pendidikan pada jenjang Magister.

Semoga kita bisa dipertemukan kembali dalam berbagai kesempatan.

12. Sissy Girl Lantai 3, Karina, Abi, Dini, Fia, Ratu, Umul, Indhi, dan Tria terimakasih untuk dukungan dan doa serta hal-hal berbagi selama tinggal bersama kalian.
13. Kak Lia, kuko, ka Ribka, Aca, kak Selin, Maam Elis, Sir Kristian, Maam Polo, maam Glory makasih selalu jadi penyemangat saat di Manado
14. CT Vivian terima kasih untuk dukungan dan doa selama ini.
15. Yayasan Eben Haezar Manado, Khususnya untuk Unit SMP 1 terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan selama ini.
16. Diri sendiri Ivi, terima kasih sudah berjuang sampai di sini, terima kasih sudah mau berproses, sabar akan semuanya dan terima kasih untuk tetap percaya pada diri sendiri.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan pada lain kesempatan. Namun, peneliti selalu berharap agar tesis ini dapat memberi manfaat kepada siapa pun yang membacanya.

Peneliti

ABSTRAK

IVI WISKE PANAMBUNAN. *Citra Perempuan Ideal dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Analisis Feminisme Liberal Naomi Wolf* (dibimbing oleh Muh. Syafri Badaruddin dan Prasuri Kuswarini).

Penelitian ini bertujuan menguraikan citra perempuan lewat tokoh utama dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye. Pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dengan teknik catat. Data yang ditetapkan adalah data-data citra perempuan dalam novel Tentang Kamu, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah strukturalisme Robert Stanton, Naratologi Gerard Genette dan Feminisme Liberal Naomi Wolf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye menampilkan citra perempuan ideal. Struktur alur, latar, dan penokohan serta sudut pandang tokoh laki-laki terhadap perempuan tergambar dalam novel Tentang Kamu, melalui kekuatan dan kekuasaan yang ditampilkan oleh tokoh utama dalam novel. Tokoh utama memperlihatkan kekuasaan yang menciptakan kebebasan dari kekuatan dan kekuasaan perempuan yaitu kecerdasan, pesona, ketegaran dan berani serta, fungsi dari kekuasaan perempuan yaitu kepemimpinan. Hal ini, digambarkan oleh Sri Ningsih yang merupakan perempuan ideal dalam novel Tentang Kamu.

Kata kunci: Citra, Perempuan, Teori Struktural, Sudut Pandang, Laki-laki, teori feminis Naomi Wolf.



ABSTRACT

IVI WISKE PANAMBUNAN. The ideal woman's image in Tere Lyle's novel "*About You*", an analysis of Naomi Wolf's Liberal Feminism (supervised by Muh. In Syafri Badaruddin Prasuri Kuswarini).

The research aims at describing the women's image through the main character in Tere Lyle's novel "*About You*". This was the qualitative descriptive research. Data were collected using the library research with the note-taking technique. The data determined were the women's image data in the novel "*About You*". The theories used were Robert Stanton's structuralism, Gérard Genette's Narratology, and Naomi Wolf's Liberal Feminism. The research result indicates that Tere Lyle's novel "*About You*" shows the ideal women's image. The structures of plot, setting, characterisation, and male character's point of view on the female are described in the novel "*About You*" through the power and strength displayed by the main character in the novel. The main character indicates the power creating the freedom from the women's power, namely the intelligence, charm, toughness, and courage. The function of the women's power is the leadership. This is described by Sri Ningsih representing the ideal woman in the novel "*About You*".

Key words: Image, structural theory, point of view, male, Naomi Wolf's feminist theory.



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN KEASLIAN TESIS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. latar belakang masalah.....	1
B. IDENTIFIKASIMASALAH.....	8
C.Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis.....	11
BAB II TINJAUANPUSTAKA.....	12
A. Penelitian Relevan.....	12
B.Landasan Teori.....	17
1.Teori Fenimisme.....	17
2.Fenimisme Liberal Naomi Wolf Error! Bookmark not defined	22
3. Srtukturalisme Robert Stanton.....	24
4. Naratologi.....	28
5.Sekilas Hidup Tere Liye.....	32

C. Kerangka Pikir.....	34
Bagan Kerangka Pikir.....	35
D. Definisi Oprasional	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian dan pendekatan.....	37
B. Instrumen Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV PEMBAHASAN.....	41
A. Struktural Dalam Novel Tentang Kamu	41
1. Alur.....	41
2. Latar.....	44
3. Tokoh dan Penokohan.....	55
a. Ciri fisik tokoh utama dalam novel Tentang Kamu.....	56
b. Ciri karakter Mental tokoh utama dalam novel tentang kamu.....	58
B. Narator dan Fokalisator dalam novel Tentang Kamu.....	69
1. Narator dan focalisasi dalam novel Tentang Kamu.....	70
2. Sudut Pandang Tokoh Laki-Laki dalam novel Tentang Kamu.....	93
C. Citra Perempuan Tangguh dalam novel Tentang Kamu.....	96
1. Kekuatan dan Kekuasaan Perempuan.....	97
a. Kecerdasan.....	97
b. Pesona.....	102
c. Ketegaran.....	105
d. Berani.....	108
2. Fungsi kekuasaan perempuan.....	113
BAB 5 PENUTUP	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	123

Daftar Pustaka.....	125
Lampiran.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perempuan dan keberadaannya adalah hal yang sangat menarik untuk dibicarakan. Di kalangan masyarakat, baik dalam dunia pekerjaan maupun kehidupan sosial, perempuan dan laki-laki mempunyai peran yang berbeda. Sebagian masyarakat pendapat bahwa perempuan tidak bisa dibandingkan dengan laki-laki. Kedudukan perempuan tidak jarang dianggap berada di bawah laki-laki (merdeka.com).

Indeks Pembangunan Manusia Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1,57 persen selama delapan tahun. Hal ini merupakan progres yang sangat lambat. Demikian pula Indeks Pemberdayaan Gender pada tahun 2010 sebesar 68,15 persen dan pada tahun 2018 berada di angka 72,10 persen (Merdeka.com). Data ini menunjukkan realita yang ada di lapangan saat ini. Perempuan masih tertinggal di belakang laki-laki, baik di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, maupun keterwakilan dalam politik. Jadi, hal ini berpengaruh langsung pada tercapainya kesetaraan bagi perempuan dan laki-laki. Perbedaan ini juga menyebabkan perempuan masih dianggap tidak setara dengan laki-laki.

Citra perempuan adalah gambaran tentang peran perempuan dalam kehidupan sosial. Perempuan mempunyai peran aktif dalam dunia sosial, politik, dan ekonomi yang sama derajat dengan laki-laki. Dalam

ranah politik, terkadang terdapat bias gender antara perempuan dan laki-laki, dibuktikan dengan *affirmative action* 30% tentang kedudukan kursi pemerintah yang bisa diduduki oleh perempuan. Undang-Undang No. 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik yang mengatur syarat pendirian partai politik pada pasal 2 menyatakan: "Pendirian dan pembentukan partai politik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyertakan 30% perwakilan perempuan". Hal ini bisa juga menjadi gambaran bahwa belum adanya kesetaraan gender laki-laki dengan perempuan. Kesetaraan gender bisa kita lihat juga dalam karya sastra. Karya sastra memuat tentang kehidupan masyarakat pada umumnya, bisa berupa kritikan, motivasi, pengalaman hidup, kesetaraan gender, bahkan bisa juga berupa citra kehidupan perempuan.

Karya sastra adalah media yang potensial untuk menampilkan citra perempuan secara positif. Pembaca perempuan akan terinspirasi oleh tokoh perempuan yang digambarkan dalam karya sastra. Gambaran positif perempuan dalam karya sastra dapat menggugah kesadaran kaum lelaki akan kemampuan perempuan berdiri sejajar dengan mereka.

Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye bercerita tentang perjuangan seorang perempuan ideal yang harus berusaha menghadapi kerasnya kehidupan serta bangkit dari keterpurukan. Novel ini menyajikan cerita yang sangat menarik. Tokoh utamanya bernama Sri Ningsih. Kisah hidupnya penuh dengan rintangan. Kisah hidup tokoh utama ini mulai diketahui saat ia wafat. Semasa hidupnya, Sri Ningsih telah menulis

sebuah surat. Ia mengirim surat itu kepada firma hukum London. Seorang pengacara yang bertanggung jawab pada kasus ini, membongkar dan menceritakan kembali kehidupan Sri Ningsih yang begitu hebat. Kisah tokoh utama Sri Ningsih sangat menginspirasi, seorang perempuan yang mampu menanggung rasa sakit dan bangkit kembali.

Sri Ningsih yang telah sukses, meninggalkan aset berbentuk kepemilikan saham senilai satu miliar poundsterling atau setara dengan sembilan belas triliun rupiah saat kematiannya. Sri Ningsih tidak mempunyai ahli waris, karena hal itu ia telah mengirim surat kepada salah satu firma hukum yang ada di London sebelum ia meninggal, pihak firma hukum mencari tahu kehidupan Sri Ningsih. Semua kisah diketahui dari cerita narator yaitu orang-orang yang pernah hidup dengan Sri Ningsih, yang ditelusuri oleh tokoh pengacara yang bernama Zaman. Pengacara tersebut mencari tahu kehidupan Sri Ningsih melalui diari, surat, dan tokoh-tokoh yang pernah hidup bersama dengan Sri Ningsih.

Setiap masalah muncul, Sri Ningsih selalu mempunyai cara untuk menghadapinya dengan baik dan bijak. Sri Ningsih pindah ke London dan wafat di Paris. Kisah Sri Ningsih ini diceritakan kembali oleh narator, seorang laki-laki yaitu tokoh pengacara dalam novel ini. Hal ini menunjukkan bahwa pencitraan perempuan dalam novel ini diangkat dari

sudut pandang laki-laki. Cerita lika-liku kehidupan tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* sangatlah menarik untuk diteliti.

Citra seorang perempuan ideal yang mampu menghadapi berbagai persoalan kehidupan tampak sangat jelas diceritakan kembali oleh seorang laki-laki yang merupakan narator dalam novel ini. Ideal berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *idea*, yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia sebagai sebuah visi atau kontemplasi (Lorens Bagus, 1996: 299 wikipedia.com). Narator adalah pencerita atau dengan kata lain orang yang bercerita dalam suatu teks narasi. Welck dan Warren (dalam Pradopo, 2011:76) membagi narator dalam dua jenis. Pertama, narator yang menceritakan pengalaman atau ceritanya sendiri, si pencerita menyebut tokoh utama sebagai aku. Adapun yang kedua, pencerita hanya berperan sebagai pelengkap, pencerita diceritakan sebagai 'saksi' terhadap cerita orang lain yang menjadi tokoh utama dalam kisah ini. Narator dan fokalisor dalam cerita memberikan sudut pandang terhadap tokoh utama, khususnya narator laki-laki.

Narator menggambarkan watak tokoh Sri sebagai wanita ideal dengan sangat cermat melalui kecerdasan, kecakapan, ketegasan, dan kemampuan beradaptasi di berbagai tempat sesuai dengan cerita tersebut. Narator menceritakan tokoh utama Sri Ningsih mempunyai lika-liku kehidupan yang membuat pembaca bisa terinspirasi. Seorang wanita bisa melakukan banyak hal yang tidak terduga saat kita mau berusaha

dan belajar. Pencitraan perempuan yang diceritakan oleh narator melalui tokoh Sri Ningsih dapat menjadi perwakilan dari gambaran kehidupan perempuan-perempuan lain saat ini, yang kurang mampu, baik dalam segi ekonomi, pendidikan, maupun strata sosial, namun meskipun tidak mampu secara finansial mereka ideal karena berhasil meraih impian untuk mengubah keadaan hidup jadi lebih baik.

Cerita ini bisa menjadi pedoman bagi perempuan, agar bisa segera bangkit sehingga mampu setara dan tidak dipandang sebelah mata dalam berkehidupan di kalangan masyarakat. Tokoh utama Sri Ningsih merupakan salah satu contoh bahwa wanita bisa berkarir dan menemukan kehidupan yang sepantasnya walaupun sudah tidak memiliki keluarga. Sri Ningsih mempunyai karakter yang ideal serta sifat yang pantang menyerah saat menghadapi berbagai masalah dalam kehidupannya. Sri Ningsih menjadi wanita yang sukses berkarir melalui usaha-usaha yang dibangun dari hal kecil, sampai menjadi usaha yang sangat maju. Tokoh utama Sri Ningsih juga digambarkan oleh narator mempunyai hati yang baik, mudah bergaul, dan mempunyai banyak teman. Tekad untuk terus belajar serta tidak putus asa menjadikan Sri Ningsih panutan yang sangat hebat. Tokoh utama Sri Ningsih bisa menjadi anutan bahwa citra perempuan bisa dipandang lebih baik lagi. Dalam karya sastra salah satu alat untuk menganalisis citra perempuan adalah teori feminisme.

Feminisme adalah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial; atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan (Goefe dalam Sugihastuti, 2008:18). Salah satu penelitian yang sering dilakukan adalah penelitian mengenai citra perempuan dalam suatu karya sastra. Melalui tinjauan feminisme peneliti bisa mengetahui bagaimana sebuah karya sastra dapat menggambarkan pencitraan perempuan dalam novel. Perempuan menggunakan kekuasaan serta kebebasan untuk dapat tampil. Hal ini bukan semata-mata membuat kedudukan perempuan berada di atas laki-laki melainkan mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki.

Citra perempuan merupakan semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan "wajah" dan ciri khas perempuan (Sugihastuti 2000 :7). Citra perempuan bahkan kehidupan pada umumnya kerap sekali digambarkan dalam karya sastra berbentuk novel. Penelitian citra perempuan dengan teori feminisme terhadap karya sastra mengisahkan tentang seorang atau beberapa perempuan yang ada dalam novel, seperti novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang ditulis oleh pengarang laki-laki. Hal ini merupakan sesuatu yang menarik, karena menggambarkan perempuan dari sudut pandang seorang laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa sastra dapat menjadi wadah yang halus dalam mengungkapkan gagasan-gagasan

mengenai sosok peran, dan berbagai macam karakter seorang perempuan. Kita bisa melihat hal ini dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Pengarang mengangkat citra perempuan melalui tokoh utama bernama Sri Ningsih yang diceritakan oleh seorang laki-laki yang menjadi salah satu tokoh dalam novel *Tentang Kamu* dan berperan sebagai narator .

Dengan mengambil tokoh utama pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, feminisme liberal sangat cocok untuk penelitian ini. Teori feminisme liberal menawarkan pandangan kebebasan dan kajian sosial yang melibatkan tokoh perempuan untuk mendapatkan kedudukan sosial, ekonomi, dan kebebasan menentukan dirinya sendiri serta mencapai kesetaraan karena adanya kuasa dalam diri sendiri. Peneliti memilih novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye karena novel ini sangat menarik serta banyak menginspirasi pembaca melalui alur cerita yang diangkat oleh pengarang. Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye ini sangat menarik perhatian masyarakat, khususnya perempuan muda dalam proses pencarian jati diri. Alur dalam cerita ini mengangkat citra perempuan yang dilihat dari sudut pandang laki-laki.

Citra yang ditampilkan mengungkapkan penggambaran antara laki-laki dan perempuan dalam persamaan hak, baik di bidang pendidikan, dan pekerjaan. Peneliti menggunakan analisis sastra feminis liberal Naomi Wolf yang menekankan pada pentingnya perempuan agar dapat

mengubah dan melawan tekanan yang ditimbulkan oleh lingkungan sosial sebagai “feminisme kekuatan”.

Peneliti juga ingin menguak karakteristik penokohan pada tokoh utama Sri Ningsih menggunakan teori struktural Robert Stanton. Untuk memahami keberadaan dan perwatakan perempuan melalui citra yang ditampilkan dalam novel, peneliti mengkaji sudut pandang narator menggunakan kajian naratologi khususnya narator laki-laki. Peneliti menganalisis kajian-kajian ini melalui teks yang ada dalam novel *Tentang Kamu*. Karena hal ini juga, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul *Citra Perempuan Ideal dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Tinjauan Feminisme Liberal*.

B. Identifikasi Masalah

Novel *Tentang kamu* karya Tere Liye memunculkan beberapa masalah yang menarik untuk diteliti, seperti konflik batin di dalam cerita tersebut terutama pada tokoh utama Sri Ningsih dalam menjalani kehidupannya serta bagaimana tokoh utama mampu mengatasi setiap konflik tersebut

1. Bagaimana konflik batin yang dialami seorang perempuan sehingga bisa mandiri menjalani hidup tanpa orang tua. Dalam hal ini karakter tokoh utama Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu*.

2. Citra perempuan dalam perspektif narator laki-laki, yang menceritakan tokoh perempuan yang mempunyai karakter ideal dalam novel tersebut.
3. Adanya citra perempuan yang begitu menarik pada tokoh utama Sri Ningsih yang dapat menginspirasi pembaca khususnya wanita untuk menghadapi setiap persoalan yang ada baik dari kesetaraan gender dan kepribadian yang baik di tengah masyarakat

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi ruang lingkup masalah penelitian ini pada Citra Perempuan Dalam Novel *Tentang Kamu* khususnya pada tokoh utama Sri Ningsih. Penelitian ini akan menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton untuk menganalisis, Latar, Alur, tokoh dan penokohan dalam cerita. Untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang tokoh perempuan Sri Ningsih dari sudut pandang laki-laki digunakan teori naratologi dari Gerard Genete. Teori Feminisme Liberal diterapkan untuk melihat citra perempuan dalam novel *Tentang Kamu*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Ruang lingkup diatas Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perempuan dicitrakan melalui tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye ?

2. Bagaimana penggambaran karakteristik tokoh perempuan dari sudut pandang narator atau focalisator dalam novel tentang kamu Karya Tere Liye?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menguraikan citra perempuan melalui tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye menggunakan analisis Feminisme Liberal.
2. Menganalisis penggambaran karakteristik tokoh perempuan dari sudut pandang narator atau focalisator dalam novel tentang kamu Karya Tere Liye.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan yang bermanfaat untuk mengembangkan pemahaman serta sudut pandang masyarakat dalam kehidupan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra, terutama dalam bidang penelitian novel yang memanfaatkan teori sastra

feminis liberal untuk membahas citra perempuan dan kajian naratologi untuk melihat sudut pandang dari narator yang ada dalam novel.

2. Manfaat penelitian secara Praktis

Adapun manfaat praktis bagi pembaca, diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta pandangan yang baik terhadap perempuan. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan pembaca tentang citra perempuan. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi pedoman jika ada peneliti selanjutnya yang ingin membahas permasalahan serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian yang sebelumnya pernah dibuat dan dianggap memiliki keterkaitan atau relevan dengan topik serta pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang akan diteliti. Dengan begitu pengulangan penelitian dengan masalah yang sama dapat dihindari. Penelitian relevan dapat berfungsi sebagai referensi bagi penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menyadari bahwa penelitian tentang citra perempuan bukanlah hal baru. Banyak peneliti lain yang telah lebih dahulu membahas tentang citra perempuan pada karya sastra. Peneliti berusaha mencari tahu penelitian lain sebelumnya tentang novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Usaha tersebut dilakukan dengan cara mencari arsip-arsip hasil penelitian sebelumnya baik secara online dan juga offline dan ternyata ada yang meneliti menggunakan objek yang sama tetapi menggunakan pendekatan yang berbeda .

Peneliti juga menguraikan beberapa penelitian yang berkaitan dengan citra perempuan dalam novel yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian tersebut memberikan sumbangsih pada penelitian ini. Beberapa penelitian menjadi bahan bacaan dan perbandingan buat penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Peneliti memberikan gambaran tentang persamaan dan perbedaan dalam penelitian citra perempuan pada novel *Tentang Kamu* sehingga penulis dapat memahami, mengamati,

perbedaan dan persamaan dari pada setiap penelitian. Adapun penelitian yang relevan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Antonia (2017) yang berjudul “Citra Perempuan dalam Novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono: Kajian kritik sastra Feminisme, ini mendeskripsikan tokoh dan penokohan serta gambaran citra perempuan yang meliputi citra dari perempuan dan citra sosial dari novel *Suti*. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang dibatasi pada aspek tokoh dan penokohan untuk menganalisis citra tokoh. Hasil penelitian tersebut dibagi menjadi dua yaitu kajian struktur dan citra perempuan, kajian struktural dalam penelitian tersebut dibagi dua yaitu tokoh dan penokohan dan citra perempuan yang terdapat dalam novel tersebut. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Antonia dengan penelitian ini, yaitu sumber data. Penelitian yang dilakukan oleh Antonia (2017) sumber datanya adalah Novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anthonia dan penelitian ini yaitu pembahasan tentang citra perempuan dan tokoh serta penokohan yang ada dalam sebuah novel.

Penelitian yang relevan berikutnya adalah Yuliasuti (2005) meneliti “Citra Perempuan Dalam Novel *Hayuri* Karya Maria Etty”. Hasil penelitian dari Yuliasuti bertujuan untuk (1) mendeskripsikan unsur-unsur naratif novel *Hayuri* yang meliputi penokohan, alur, dan latar, (2) mendeskripsikan dan mengungkapkan perwujudan citra perempuan tokoh *Hayuri* dalam aspek fisik, aspek psikis, citra diri, aspek sosial, dan citra

tokoh perempuan lain. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasuti dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek penelitiannya. Penelitian Yuliasuti menggunakan novel Novel Hayuri Karya Maria Ety sebagai sumber data dan penelitian ini adalah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Selain Penelitian yang dilakukan Anthonia dan Yuliasuti, penelitian lain yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian Bulan Rara Yangsen (2021) yang berjudul Citra Perempuan Makassar Dalam Novel Natisha Persembahan Terakhir Karya Khrisna Pabichara Analisis Kekuasaan Naomi Wolf. Penelitian tersebut menganalisis citra perempuan Makassar dan Kekuasaan Perempuan Makassar yang terdapat dalam Novel Natisha Persembahan Terakhir Karya Khrisna Pabichara. Hasil dari Penelitian Bulan Rara Yangsen menunjukkan bahwa perempuan banyak mengalami ketidakadilan yang disebabkan oleh sistem patriarki dan konstruksi gender.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Bulan Rara Yangsen dengan penelitian yang dilakukan terletak pada sumber data. Bulan Rara Yangsen membahas mengenai citra perempuan Makassar dengan menggunakan novel *Natisha Persembahan Terakhir* Karya Khrisna Pabichara, sedangkan penelitian ini membahas citra perempuan pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Persamaan terletak pada kajian yaitu membahas mengenai perempuan dengan analisis feminisme liberal

atau Analisis Kekuasaan Naomi Wolf. Guna memperoleh kesimpulan mengenai citra perempuan yang ditampilkan dalam novel.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian milik Lusiana (2018) berjudul citra Perempuan pada Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dan Novel Cermin Jiwa karya S. Prasetyo Utomo. Penelitian ini mendeskripsikan tokoh perempuan serta citranya yang telah diciptakan oleh pengarang. Karya sastra selalu menyediakan ruang terbuka pada setiap objek yang diperbincangkan salah satunya melalui novel. Penelitian tersebut menggunakan Metode deskriptif. Data penelitian diperoleh langsung dari sumber data yaitu novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dan novel Cermin Jiwa karya S. Prasetyo Utomo dengan menggunakan analisis kritik sastra feminis dan berlandaskan pada teori citra Wanita. Maka penelitian ini membahas tentang citra perempuan tokoh utama dalam tiga aspek yaitu fisik, psikis dan sosial yang ditunjukkan oleh tokoh Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* dan tokoh Zahra dalam novel Cermin Jiwa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada teori dan salah satu objek penelitian. Teori pada penelitian Lusiana yaitu Kritik Sastra Feminisme sedangkan penelitian ini menggunakan teori Feminis Liberal Naomi Wolf. Penelitian Lusiana menggunakan Kritik sastra feminisme sebagai kajian teori membahas kedudukan yang sejajar antara perempuan dan laki-laki sedangkan peneliti menggunakan kajian feminisme Liberal, bukan hanya membahas tentang kedudukan yang sejajar antara perempuan dan laki-laki tapi kebebasan yang dimiliki oleh

perempuan dalam menjalani kehidupannya. Peneliti Lusiana tidak membahas tentang Naratologi dan Fokalisator dalam penelitiannya.

Penelitian Lusiana juga tidak membahas tentang Tokoh dan Penokohan serta sudut pandang narator dalam novel. Terdapat dua sumber data pada penelitian Lusiana yaitu Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye serta Cermin Jiwa karya S.Prasetyo Utomo. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang menggunakan novel *Tentang Kamu Karya Tere Liye* sebagai sumber data.

Dengan demikian, penelitian terhadap novel *Tentang Kamu Karya Tere Liye* ini akan menjadikan empat hasil penelitian di atas sebagai bahan acuan dalam meneliti. Dengan hadirnya penelitian relevan di atas sangat membantu penulis dalam proses penelitian ini.

B. LANDASAN TEORI

1. Teori Feminisme

Kritik sastra feminis meletakkan teori feminisme menjadi landasan dasar pemikiran. Feminisme muncul sebagai akibat adanya prasangka gender. Prasangka gender ini memandang perempuan sebagai makhluk kelas dua atau memandang perempuan tidak lebih penting dari laki-laki. Pemikiran seperti ini berdasar pada anggapan bahwa laki-laki berbeda dengan perempuan. Laki-laki dianggap lebih berperan dalam berbagai kegiatan, dan mempunyai kepentingan yang lebih besar daripada perempuan pada beberapa aspek. Perbedaan ini tidak hanya tampak secara lahiriah, tetapi

juga dalam struktur sosial budaya di masyarakat, kritik sastra merupakan studi sastra yang langsung berhadapan dengan karya sastra dan membacakan karya sastra dengan penekanan pada penilaiannya (Pradopo, 1995:92). Karena itu kritik sastra lebih khususnya lagi kritik sastra feminisme memberikan penekanan yang jelas dengan gambaran penokohan yang ada dalam novel atau karya sastra pada umumnya

Dalam kajian analisis karya sastra dalam feminisme, menurut Syuropati dan Soebachman (2012 : 116 - 117), yang difokuskan adalah :

- a. Kedudukan dan peran tokoh perempuan dalam sastra.
- b. Ketertinggalan kaum perempuan dalam segala aspek kehidupan termasuk pendidikan dan aktivitas kemasyarakatan.
- c. Memperhatikan faktor pembaca sastra, bagaimana tanggapan pembaca terhadap emansipasi wanita dalam sastra.

Pada bagian c peneliti sebagai pembaca dan seorang perempuan memberi tanggapan terhadap emansipasi perempuan dalam sastra. Sedangkan salah satu tujuan dari kritik sastra feminis yaitu :

Dengan kritik sastra feminis kita mampu menafsirkan kembali serta menilai kembali seluruh karya sastra yang dihasilkan di abad silam.

Membaca sebagai perempuan berarti membaca dengan kesadaran membongkar praduga dan ideologi kekuasaan laki – laki yang endosentris atau patriarki, yang sampai sekarang masih menguasai penulisan dan

pembacaan sastra. Perbedaan jenis kelamin menjadi faktor yang mempengaruhi situasi sistem komunikasi sastra.

Sugihastuti, (2016:5) menyatakan bahwa dalam kritik sastra feminis pengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra dan kehidupan kita. Jenis kelamin inilah yang membuat perbedaan di antara semuanya yang juga membuat perbedaan pada diri pengarang, pembaca, perwatakan, dan para faktor luar yang mempengaruhi situasi karang-mengarang. Perempuan di dalam karya sastra ditampilkan dalam kerangka hubungan ekuivalensi dengan seperangkat tata nilai marginal dan yang ter subordinasi lainnya, yaitu sentimentality, perasaan, dan spiritualitas. Perempuan hampir selalu merupakan tokoh yang dibela, korban yang selalu diimbau untuk mendapatkan perhatian (Faruk dalam Sugihastuti, 2016:67).

Kritik sastra feminis menurut Sugihastuti (2016:8) bertolak dari permasalahan pokok, yaitu anggapan perbedaan seksual dalam interpretasi dan perbuatan makna karya sastra. Kritik sastra feminis dianggap sebagai kehidupan baru dalam kritik berdasarkan perasaan, pikiran, dan tanggapan yang keluar dari para “pembaca sebagai perempuan” berdasarkan penglihatan terhadap peran dan kedudukan perempuan dalam dunia sastra. Kuiper (dalam Sugihastuti, 2016:68) menunjukkan banyaknya pendekatan terhadap karya sastra yang berdasarkan pada masalah gender.

Gender merupakan konstruksi Sosial Kultural yang pada dasarnya merupakan interpretasi kultural atas perbedaan jenis kelamin (Fakih, 2020 :5). Pendekatan karya sastra berdasarkan gender yang kemudian disebut kritik sastra feminis ini didirikan dengan beberapa tujuan, diantaranya (1) untuk mengkritik kanon karya sastra Barat dan untuk menyoroti hal-hal yang bersifat standar yang didasarkan pada patriarki; (2) untuk menampilkan teks-teks yang terlupakan dan yang diremehkan yang dibuat oleh perempuan; (3) untuk mengokohkan gynocriticism, studi tulisan-tulisan yang dipusatkan pada perempuan, dan untuk mengokohkan kanon perempuan; serta (4) untuk mengeksplorasi konstruksi-konstruksi kultural dari gender dan identitas.

Sedangkan menurut Geofe (1986 : 837) Feminisme adalah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial; atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan. Teori feminis mengangkat derajat perempuan bukan hanya sekedar pendamping laki-laki saja tapi dapat berupa pesaing dalam bidang ekonomi, politik dan sosial. Emansipasi seorang perempuan juga begitu penting dalam kehidupan dalam bidang apapun. Seorang laki-laki juga dapat menjadi pendukung kaum perempuan selama ia memiliki rasa kepedulian terhadap kaum perempuan.

Tujuan kajian feminisme adalah meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta

derajat laki-laki. Tujuan utama kritik sastra feminis adalah menganalisis relasi gender, hubungan antara kaum perempuan dengan laki-laki yang dikonstruksi secara sosial, yang antara lain menggambarkan situasi, ketika perempuan berada dalam dominasi laki-laki (Flax dalam Nicholson, ed., 1990:40). Gerakan feminis adalah suatu gerakan untuk mendobrak tatanan sosial secara keseluruhan terhadap nilai-nilai perempuan agar mendapatkan kedudukan dan derajat yang sama baik dalam bidang sosial politik, ekonomi, dan hukum seperti yang diperoleh oleh kaum laki-laki. Feminisme dalam penelitian ini bukan berarti sebagai perlawanan dari kaum perempuan terhadap kaum laki-laki dari segi perbedaan jenis kelamin mereka.

Perbedaan gender sering menimpa kaum perempuan, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Fakta sebenarnya banyak di antara kaum laki-laki mendukung teori feminisme. Kaum laki-laki dapat dikatakan sebagai kaum feminis selama ikut memperjuangkan hak-hak kaum perempuan. Hal yang mendasari konsep ini karena teori feminisme lebih mementingkan diri pada berharganya kesadaran mengenai persamaan hak antara perempuan dan laki-laki dalam semua bidang. Istilah feminisme sering dikacaukan dengan istilah gender. Masalah-masalah gender adalah masalah hubungan antara laki-laki dan perempuan dan sebaliknya, dianalisis dengan menggunakan teori feminisme.

Adapun sasaran penting dalam teori feminisme dalam sastra sedapat mungkin berhubungan dengan hal-hal berikut ini, yakni (1) mengungkapkan karya-karya sastra para penulis perempuan masa lalu dan masa kini agar jelas citra wanita yang merasa tertekan oleh tradisi, dominasi budaya patriarki harus terungkap secara jelas dalam analisis, (2) mengungkap tekanan pada tokoh wanita dalam karya sastra yang ditulis oleh pengarang pria, (3) mengungkap ideologi pengarang wanita dan pria, bagaimana mereka memandang diri-sendiri dalam kehidupan nyata, (4) mengkaji dari aspek ginokritik, yakni memahami bagaimana proses kreatif kaum feminis, apakah pengarang perempuan akan memiliki kekhasan dalam gaya dan ekspresi atau tidak, dan (5) mengungkap aspek psikoanalisis feminis, yaitu mengapa wanita, baik tokoh wanita maupun pengarang wanita lebih suka terhadap hal-hal yang harus, emosional, penuh kasih sayang, dan sebagainya. Namun dalam penelitian ini tidak membahas semua hal yang tertera di atas melainkan fokus pada pencitraan perempuan Endraswara (2008: 146)

Perkembangan Feminisme memunculkan berbagai aliran dengan tujuan masing-masing. Tapi pada intinya tujuan gerakan feminisme untuk menuntut adanya hak kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki. Tong (2006) mengemukakan adanya delapan ragam pemikiran feminisme, yaitu feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme marxis dan sosialis, feminisme psikoanalisis dan gender, feminisme

eksistensialisme, feminisme postmodern, feminisme multikultural dan global, dan ekofeminisme.

2. Feminisme Liberal Naomi Wolf

Feminisme liberal merupakan salah satu jenis feminisme yang lahir akibat pemikiran politik. Humm (2002) menyatakan bahwa Feminisme Liberal adalah gerakan yang tercermin dalam setiap perjuangan yang dilakukan oleh perempuan untuk menuntut hak kebebasan mereka. Feminisme Liberal muncul pada abad ke 18 dirumuskan oleh Mary Wollstonecraft (1759-1799) dan abad 19 oleh John Stuart Mill dan Harriet Taylor Mills, kemudian pada abad 20 Betty Friedan. Feminisme Liberal percaya bahwa kesetaraan dan keadilan gender akan bisa dicapai dengan menghapuskan hambatan yang bersifat regulatif (terkait dengan peraturan hukum), yang membedakan hak laki-laki dan perempuan (Soetjipto : 2013). Tong (2006:18) menyebutkan bahwa tujuan umum dari feminisme liberal adalah untuk menciptakan “masyarakat yang adil dan peduli tempat kebebasan berkembang”. Hanya dalam masyarakat seperti itu, perempuan juga laki-laki dapat mengembangkan diri. Pandangan Feminisme Liberal tentang kesetaraan setidaknya memberikan dampak terhadap perkembangan dan kesetaraan perempuan dan laki-laki.

Tokoh aliran ini adalah Naomi Wolf , yang mengusung “Feminisme Kekuatan” sebagai solusi terhadap pandangan kebebasan perempuan. Pada zaman sekarang bisa dikatakan perempuan telah mempunyai

kekuatan dari segi pendidikan dan pekerjaan, tetapi perempuan masih belum mendapatkan hak dan kebebasan berpendapat pada beberapa kalangan masyarakat. Karena itu perempuan terus menuntut persamaan haknya serta kebebasan berpikir, beraktivitas, berkarir tanpa bergantung pada laki-laki. Wolf menempatkan laki-laki dan perempuan setara sebagai manusia lengkap dengan nilai yang dilekatkan. Wolf menegaskan bahwa salah satu gender tidak dapat dianakemaskan.

Dalam "Feminist Thought", Rosemarie Putnam Tong (2006) mengemukakan bahwa feminisme bukanlah sebuah pemikiran yang tunggal, melainkan memiliki berbagai ragam yang kemunculan dan perkembangannya sering kali saling mendukung, mengoreksi, dan menyangkal pemikiran feminisme sebelumnya.

Feminisme liberal berkembang pada abad ke-18 dan ke-19 dengan pelopor Mary Wollstonecraft meletakkan dasar prinsip-prinsip feminisme di kemudian hari. Feminisme liberal merupakan gerakan feminisme yang berdasar pada konsep liberal, yaitu pria dan wanita memiliki hak dan kesempatan yang sama (Arivia, 2003 : 99). Hal ini berarti feminisme liberal merupakan salah satu kajian pandangan kebebasan dimana perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki baik di bidang Pendidikan dan juga pekerjaan.

Naomi Wolf adalah salah satu tokoh yang menyuarakan bahwa perempuan memerlukan kekuatan dan mengajak perempuan untuk memiliki pendidikan. Jika perempuan mempunyai pendidikan perempuan

mempunyai kebebasan untuk bekerja dan terjun ke politik. Perempuan harus terus berjuang untuk memiliki kesetaraan hak dengan laki-laki.

3. Teori Strukturalisme Robert Stanton

Ratna (2009:91) menjelaskan bahwa secara definitif strukturalisme berarti paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri, dengan mekanisme antar hubungannya, disatu pihak antar hubungan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya, di pihak yang lain hubungan antar unsur (unsur) dengan totalitasnya. Secara etimologis, struktur berasal dari kata struktural (latin) yang berarti bentuk atau bangunan.

Teori struktural merupakan salah satu teori yang digunakan dalam penelitian sastra dengan mengaitkan unsur-unsur (struktur) yang ada di dalamnya menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam mengkaji analisis struktural karya sastra, kita tidak bisa sembarangan dalam menganalisisnya. Ada langkah-langkah yang harus kita perhatikan dalam menganalisis struktur dalam karya sastra, seperti yang diungkapkan Nurgiyantoro (2010:36) yang menjelaskan langkah-langkah analisis struktural sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra secara lengkap dan jelas, mana yang tema dan mana yang tokoh.
- b. Mengkaji unsur-unsur yang telah diidentifikasi sehingga diketahui tema, alur, penokohan, dan latar dalam sebuah karya sastra.
- c. Menghubungkan masing-masing unsur sehingga memperoleh kepaduan makna secara menyeluruh dari sebuah karya sastra.

Dengan memperhatikan strukturalisme yang ada dalam novel peneliti serta pembaca dapat memahami dengan jelas apa tujuan dari sebuah karya sastra, terutama dalam novel peneliti dan pembaca dapat melihat secara keseluruhan alur cerita yang ada dalam karya tersebut dengan memperhatikan penokohan pada setiap karakter dalam cerita tersebut. Saat memperhatikan hal-hal di atas pembaca peneliti dan pembaca bisa mendapatkan pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang.

Stanton (2007:20) menyatakan bahwa unsur-unsur yang dipakai dalam menganalisis struktur karya sastra diantaranya tema, fakta cerita (alur, penokohan/karakter, dan latar), dan sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya dan tone, symbol, dan ironi). Penelitian ini akan mendeskripsikan tema dan fakta cerita. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut.

d. Alur

Secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa peristiwa dalam sebuah cerita (Stanton, 2007:26). Sama halnya dengan elemen-elemen lain, alur memiliki hukum-hukum sendiri; alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan dan logis dapat menciptakan bermacam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan-ketegangan (Stanton, 2007 : 28).

Sebuah cerita fiksi tidak akan terekam dengan jelas ketika pengarang tidak menjelaskan peristiwa atau alur dalam cerita tersebut

melalui peran tokoh-tokoh yang ada dalam novel. sehingga penulis dengan gaya penulisannya dapat membubuhkan tulisannya dengan ide atau gagasan agar cerita tersebut bisa saling berkaitan. Alur yang menarik akan sangat disukai oleh para pembaca dan mengundang ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian pada cerita tersebut.

e. Latar

Menurut Stanton (2007:35) latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Menurut Abrams (dalam Stanton, 2007:216), latar atau setting disebut juga sebagai tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang akan diceritakan.

Menurut Nurgiyantoro (2010:216) latar adalah landas tumpu yang menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita yang secara konkret dan jelas. latar atau setting memberikan penjelasan secara terperinci tentang sebuah tempat, peristiwa dan waktu hingga hubungan yang lainnya.

f. Tokoh dan penokohan

Penokohan merupakan pemeran yang membintangi novel dalam cerita sehingga dia menjadi karakter yang akan mempunyai sikap-sikap tertentu sesuai keinginan dari penulis. Karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu

yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter merujuk pada pencampuran bagi berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral, dari individu-individu tersebut (Stanton, 2007 : 33).

Karakter utama yaitu karakter yang terkait dengan semua peristiwa dalam cerita. Peristiwa-peristiwa ini menimbulkan perubahan pada diri sang karakter atau pada sikap kita terhadap karakter tersebut (Stanton, 2007 : 33).

g. Sudut pandang

Sayuti (2000: 157) Sudut pandang atau point of view mempersoalkan tentang siapa yang menceritakan atau dari posisi mana (siapa) peristiwa atau tindakan itu dilihat dalam sebuah karya fiksi. Sudut pandang tentang siapa yang bercerita dalam sebuah cerita naratif yang menjelaskan atau menceritakan tokoh-tokoh dalam sebuah cerita. Sudut pandang merupakan bagian unsur intrinsik cerpen yang menjelaskan pencerita yang mengisahkan cerpen tersebut.

Stanton (2007: 52), posisi pusat kesadaran tempat kita dapat memahami setiap peristiwa dalam cerita, dinamakan sudut pandang. Selanjutnya Stanton mengungkapkan bahwa pengarang harus memilih sudut pandangnya dengan hati-hati agar cerita yang diutarakannya menimbulkan efek yang pas.

4. Naratologi

Dalam sebuah cerita, kisah yang disajikan sebagai isi cerita, selalu disuguhkan dari sudut pandang tertentu. Hal itu dapat berasal dari berbagai pihak: narator yang memberi sudut pandang yang mencakup atau salah seorang tokoh. Pihak yang dianggap sebagai sumber sudut pandang yaitu orang yang melihat disebut fokalisator (Bal, 1985: 102). Untuk melihat siapa yang menjadi pencerita dalam sebuah novel atau karya sastra dibutuhkan sebuah kajian, Naratologi adalah kajian yang digunakan untuk melihat pencerita dalam sebuah teks narasi.

Naratologi adalah salah satu cabang dari strukturalisme. Tentang strukturalisme dalam penelitian sastra, Pradopo (dalam Rahmah, 2007:22) mengemukakan bahwa satu konsep dasar yang menjadi ciri khas teori strukturalisme adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalanan. Naratologi merupakan salah satu teori wacana dalam teks naratif yang menceritakan alur dari cerita dalam karya sastra.

Naratologi berasal dari kata *narratio* dan *logos* (bahasa Latin). *Narratio* berarti cerita, perkataan, kisah, hikayat; *logos* berarti ilmu. Naratologi juga disebut teori wacana (teks) naratif. Baik naratologi maupun teori wacana (teks) naratif diartikan sebagai seperangkat konsep mengenai cerita dan penceritaan (Hidayat, 2007:78). Naratologi awalnya digunakan dalam meneliti cerita rakyat, kemudian berkembang pada

penelitian mitos dan dongeng, dan selanjutnya berkembang pada penelitian novel. Perkembangan pada penelitian novel membuat naratologi menarik karena naratologi menggambarkan pencerita yang bukan merupakan tokoh utama dalam novel melainkan bisa saja tokoh lain dalam cerita pada novel. Dalam perkembangannya, pokok teori metodologi kajian naratologi cukup bervariasi sesuai dengan pakar atau ahli yang mengembangkannya.

Salah satu ahli atau pakar yang mengembangkan teori naratologi adalah Gérard Genette. Gérard Genette merupakan salah seorang pakar pengembang teori naratologi berkebangsaan Prancis. Gérard Genette menjadi tokoh penting dalam pengembangan teori naratologi. Genette memberikan kontribusi yang brilian terhadap teori naratologi, demikian dinyatakan oleh Bertens (2014: 60).

Genette (1980:27) mengusulkan untuk menggunakan tiga istilah yang berbeda. Pertama, kata story 'cerita' yang menjadi signified 'petanda' atau konten narasi. Istilah story ini sepadan dengan kata *histoire* (Prancis) dan *geschichte* (Jerman). Kedua, kata narrative 'naratif atau penceritaan' sebagai signififier atau penanda, pernyataan, wacana atau sebagai teks naratif itu sendiri. Istilah narrative sejajar dengan kata *récit* (Prancis) dan *discourse* (Inggris). Ketiga, istilah narrating 'menceritakan sebagai aksi atau tindakan memproduksi naratif, atau dalam pengertian yang lebih luas, sebagai keseluruhan situasi nyata atau fiksi di mana aksi terjadi. Pokok bahasan struktur naratif/penceritaan Gérard Genette (1980) terdiri

atas lima kategori utama, yaitu (1) urutan naratif (*order*), (2) durasi naratif (*duration*), (3) frekuensi naratif (*frequency*), (4) modus naratif (*mood*), dan (5) suara naratif (*voice*). Urutan naratif (*order*) mengacu pada hubungan antara urutan kejadian dalam cerita dan pengaturannya dalam cerita. Dalam penelitian ini peneliti mengambil teori penceritaan Modus naratif (*mood*). Modus naratif (*mood*) memfokuskan pada konsep 'jarak' (*distance*) dan 'perspektif' (*perspective*) atau fokalisasi (*focalization*).

Modus Naratif (*Mood*) berkaitan dengan kedudukan atau posisi pengarang, narrator, dan tokoh dalam sebuah cerita. Modus memfokuskan pengamatan pada cara pengaturan pengarang dalam menampilkan narator dalam cerita. Apakah narator menjadi tokoh terpenting yang mengisahkan cerita, atau justru berada di luar cerita. Dalam hal ini, Genette (1980: 186) membagi kedudukan narator menjadi empat jenis berikut ini.

- 1) Narator sebagai tokoh dalam cerita; analisis internal peristiwa: narator menjadi tokoh utama yang mengisahkan cerita.
- 2) Narator sebagai tokoh dalam cerita; observasi di luar peristiwa: narator menjadi tokoh bawahan yang mengisahkan tokoh utama cerita.
- 3) Narator bukan tokoh dalam cerita; analisis internal peristiwa: pengarang mahatahu atau analitis mengisahkan cerita.
- 4) Narator bukan tokoh dalam cerita; observasi di luar peristiwa: pengarang mengisahkan ceritanya sebagai pengamat (*observer*).

Selanjutnya, Genette (1980:189- 190) memperkenalkan istilah fokalikasi (*focalization*) sebagai pengganti istilah perspektif (*perspective*) dan sudut pandang (*point of view*). Konsep fokalikasi ini digunakan untuk melihat posisi narator dalam cerita. Genette membagi teknik fokalikasi naratif menjadi tiga kategori, yaitu fokalikasi nol (*zero focalization*) atau naratif yang tidak berfokal (*nonfocalized narrative*), fokalikasi internal (*internal focalization*), dan fokalikasi eksternal (*external focalization*).

1. Fokalikasi nol (*zero focalization*) atau naratif yang tidak berfokal (*nonfocalized narrative*) adalah teknik fokalikasi naratif yang naratornya mengetahui lebih daripada tokoh (*character*).
2. Fokalikasi internal (*internal focalization*) yaitu narator hanya mengatakan apa yang diketahui oleh tokoh. Pouillon menyebutnya 'visi bersama' (*vision with*), sementara Todorov melambangkannya dengan Narrator=Character. Fokalikasi internal dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:
 - a. Fokalikasi tetap (*fixed focalization*), yaitu narasi dikisahkan oleh satu tokoh dari posisi yang tetap.
 - b. Fokalikasi bervariasi (*variable focalization*), yaitu narasi dikisahkan dari beberapa tokoh secara bergantian.
 - c. Fokalikasi jamak (*multiple focalization*), yaitu pengisahan sebuah peristiwa dari sudut pandang beberapa tokoh.
3. Fokalikasi eksternal (*external focalization*) yaitu narator mengatakan lebih sedikit daripada yang diketahui oleh tokoh

5. Sekilas Hidup Tere Liye

Novel "*Tentang Kamu*" ini merupakan novel ke 26 dari karya Tere, dan menjadi novel ke 15 yang diterbitkan bersama penerbit Republika. Novel setebal 524 halaman ini dibuat dengan beberapa eksperimen dan memasukkan puluhan kutipan (Republika.co.id). Dalam pembuatan novel ini digunakan *setting* tahun 1970-an dan berlokasi di London, sehingga Tere menyajikan novel ini dalam dua bahasa Indonesia dan Inggris. Tere Liye lahir di Lahat, Indonesia pada tanggal 21 Mei 1979 sehingga saat ini berumur 41 tahun. Dikenal sebagai seorang penulis novel, namun beberapa karyanya yang pernah diadaptasi ke layar lebar yaitu: *Hafalan Shalat Delisa* dan *Bidadari-Bidadari Surga*. Kegiatan menulis cerita sekedar menjadi hobi karena sehari-hari ia masih bekerja kantoran sebagai akuntan. Tere Liye menyelesaikan studinya di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Keingatannya setelah selesai kuliah banyak diisi dengan menulis buku-buku fiksi.

Beberapa karya dari Tere Liye:

- Hafalan Shalat Delisa (2005)
- Kisah sang penandai (2006)
- Bidadari-bidadari surga (2008)
- Rembulan tenggelam di wajahmu (2009)
- Daun yang jatuh tak pernah membenci angin (2010)
- Ayahku (bukan) pembohong (2011)
- Negeri para bedebah (2012)

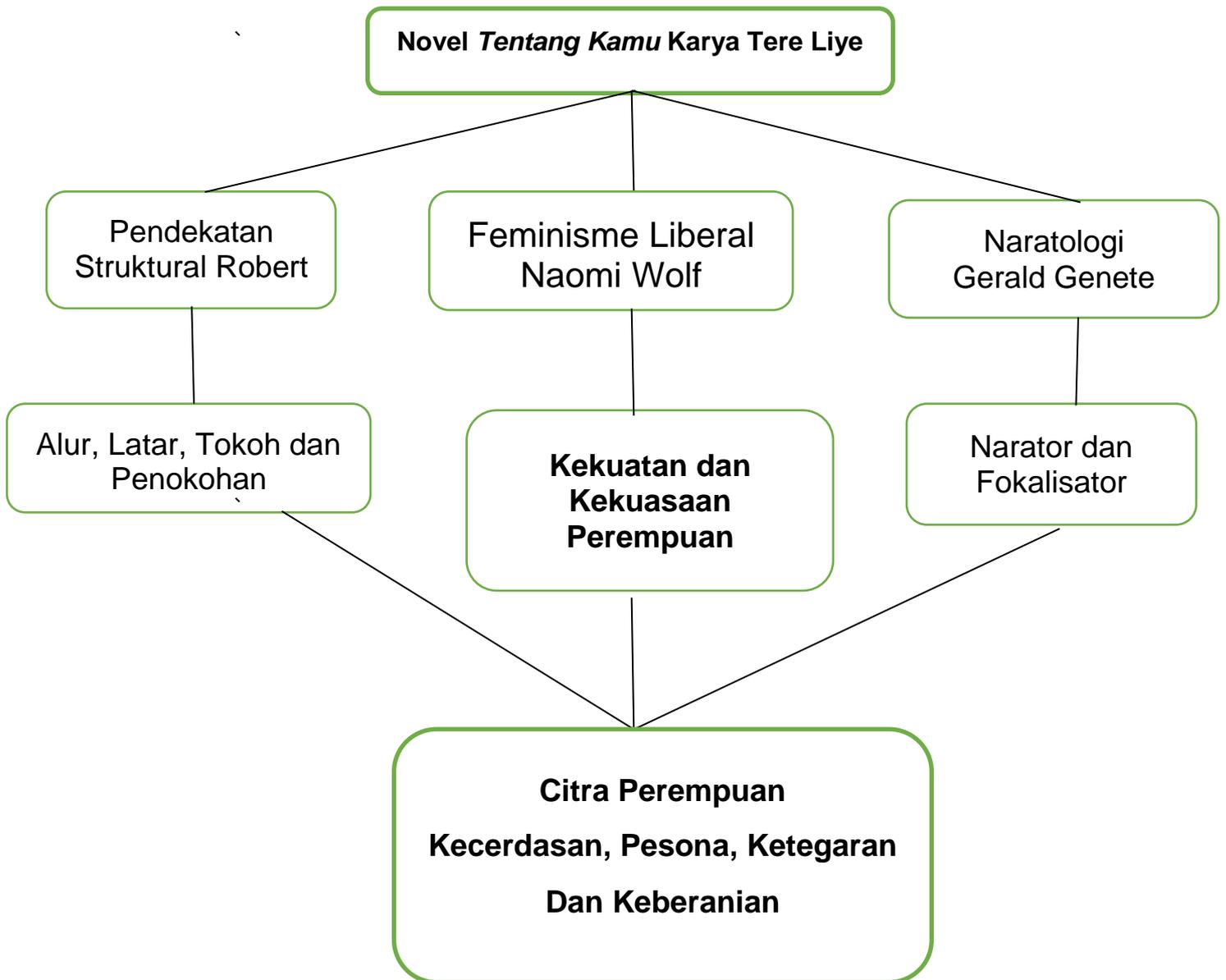
- Negeri di ujung tanduk (2013)
- Rindu (2014)
- Bulan (2015)
- Tentang kamu (2016)
- Pergi (2018)

Menulis sudah menjadi bagian hidup dari seorang sastrawan Indonesia yang begitu terkenal. Beranjak dari beberapa karyanya yang ada di atas, sudah dapat menjelaskan bahwa Tere Liye mempunyai jiwa sastra dan imajinasi yang begitu luas sehingga dapat menciptakan karya-karya begitu luar biasa. Selain menjadi akuntan dia mempunyai waktu untuk menulis sebagai hobi di selang waktu senggang.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dimulai dengan menetapkan objek yaitu Citra Perempuan pada novel *Tentang kamu* karya Tere Liye. Setelah membaca Novel *Tentang Kamu* peneliti menetapkan dua masalah yang akan dibahas yaitu sudut pandang narator dengan menggunakan kajian naratologi Gérard Genette dan citra perempuan dalam novel *Tentang Kamu* menggunakan kajian feminis liberal Naomi Wolf. Peneliti akan mengkaji latar, alur serta tokoh dan penokohan pada novel *Tentang Kamu* menggunakan pendekatan struktural Robert Stanton melalui teks-teks yang terdapat dalam novel. Setelah menganalisis tokoh dan penokohan peneliti kemudian menggunakan kajian Naratologi Gérard Genette untuk melihat sudut Pandang narator dan bagaimana citra

perempuan dari sudut pandang laki-laki. Dimana terdapat narator tokoh laki-laki dalam novel *Tentang Kamu*. Feminisme Liberal Naomi Wolf untuk untuk menganalisis citra perempuan pada tokoh utama Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye.

BAGAN KERANGKA PIKIR

D. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pembahasan, dikemukakan batasan-batasan pengertian terhadap istilah-istilah strategis yang peneliti gunakan dalam tesis ini sebagai berikut.

1. Citra perempuan adalah gambaran tentang peran perempuan dalam kehidupan sosial dimana perempuan mempunyai peran aktif dalam sosial politik, ekonomi, yang sama derajatnya dengan laki-laki pada umumnya.
2. Feminisme Liberal merupakan aliran feminisme yang menuntut adanya kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan
3. Narator adalah pencerita yang berperan sebagai pelengkap yang menceritakan atau sebagai 'saksi' terhadap cerita orang lain yang menjadi tokoh utama.
4. Fokalisator adalah siapa yang memandang atau pengamat dalam cerita.
5. Naratologi adalah salah satu teori yang digunakan dalam kajian atau kritik sastra menganalisis tentang narasi dan struktur naratif .